

BAB 1

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat terbesar dan salah satu Rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul Wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya.¹

Alquran adalah sumber utama agama islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya². Untuk memahami ajaran islam secara sempurna di perlukan pemahaman terhadap Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Alquran juga di defenisikan sebagai firman Allah SWT yang berfungsi sebagai pedoman dan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam *mushaf-mushaf*, diriwayatkan dengan jalan *mutawatir* (berangsur-angsur)³, dan yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Maka untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di

¹ Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), h. 20.

² Almunawwar ,Said Agil Husein , *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat, 2002),h.3.

³ M .Quraish Shihab, *Mukjizat Alquran*, (Bandung Jln.Yodkali, 2012) h.43.

akhirat, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar membaca dan memahami Alquran.

Kemampuan membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di Era Globalisasi saat sekarang ini. Setiap orang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca, terutama dalam membaca Alquran bagi umat Islam. Pembelajaran Alquran merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu Muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan doa. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam.

Membaca Alquran adalah suatu amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda. Sebab, yang dibaca adalah Kitab Suci Ilahi. Alquran adalah bacaan yang paling baik bagi seorang mukmin. Baik dikala senang maupun susah, dikala gembira ataupun sedih. Bahkan membaca Alquran bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.⁴

⁴ Haya Rasyid dan Sholih bin Fauzan Al-Fauzan, *Keajaiban Belajar Al-Qur'an Meraih Kemuliaan Bersama Al-Qur'an*, (Penterjemah: Abu Umar Basyir dan M. Syukur Wahyudin), (Solo: Al-Qowam, 2011), h. 5.

Untuk itu umat muslim diwajibkan mempelajari Alquran dan mengamalkannya. Karena Alquran merupakan pedoman bagi umat muslim dalam menjalani kehidupan di dunia untuk bekal kehidupan akhirat.

Dalam pendidikan pengajaran Alquran serta pokok ajaran Islam disebutkan dalam hadis:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ
سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ
الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي هَذَا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Alqur`an dan mengajarkannya.” Abu Abdurrahman membacakan (Alquran) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, “Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini.” (HR. Bukhori).⁵

Namun hari ini, di era globalisasi banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat para generasi masih banyak yang belum mampu untuk membaca Alquran secara baik dan benar apalagi dalam hal memahaminya masih banyak yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, sebagai orang tua hendaknya berusaha mendidik anak sedini mungkin dalam membiasakan anak membaca Alquran yang berawal dari Iqro.

⁵ Imam Bukhori, *Fadhilah Membaca Alquran*, (Lebanon Dar Al-khotob Al-Ilmiah 2019,) h.353.

Sebab Alquran diibaratkan sebagai cahaya yang memancarkan sinar terang benderang di tengah gelap gulita. Bagi umat Islam, Alquran menjadi pegangan untuk menapaki kehidupan secara seimbang, harmonis, dan saling berkorelasi antara spirit *duniawi* dan *ukhrawi*. Di dalamnya dibahas mengenai cara berhubungan dengan yang Maha Besar, berinteraksi dengan manusia, dan bergaul dengan lingkungan hidup, serta semua kode etik moralitas kehidupan manusia terangkum dengan baik di dalamnya.⁶

“Kebangkitan umat Islam abad ke-15 Hijriah, berawal dari pandai membaca Alquran dan menuliskannya, tetapi kaum Muslimin di Indonesia bertugas membangkitkan umat Islam dengan momentum atau mengadakan daya upaya untuk kebangkitan umat Islam, bertitik tolak pandai membaca Alquran dan menuliskannya. Akan tetapi banyak kaum Muslimin yang menganggap remeh tentang suatu sarana penting untuk kebangkitan umat Islam yang dipelopori oleh kaum Muslimin di Indonesia. Begitu pentingnya kemampuan dasar membaca Alquran, dengan hal ini tersirat dalam surat keputusan bersama (SKB) Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128/44A, secara eksplisit ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.”⁷

Dalam hal membaca Alquran ini Allah SWT juga berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: “(1) Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. (2)

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan

⁶ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), h. 11.

⁷ Tombak Alam, *Metode Membaca Menulis Al-Qur'an 5X Pandai*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 51.

*Tuhanmulah yang Maha Pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)*⁸

Menurut Ibnu Katsir ayat ini menjelaskan bahwa permulaan yang diturunkan dari Alquran ini merupakan ayat-ayat penuh kemuliaan dan keberkahan yaitu Rahmat Allah yang pertama kali diberikan kepada hamba, nikmat Allah yang pertama kali diberikan kepada mereka dimana terdapat peringatan atas permulaan penciptaan manusia dari segumpal darah, dan sesungguhnya di antara kemuliaan Allah yaitu mengajarkan kepada manusia apa yang tidak tahu, lalu mengagungkannya dan memuliakannya dengan ilmu dan itu adalah takdir yang menjadikan sebaik-baik makhluk Adam A.S yang memiliki kelebihan atas malaikat.

Terkadang, ilmu berada di dalam akal fikiran, terkadang berada dalam lisan dan terkadang dalam tulisan tangan. Akal, lisan, dan tulisan, dan tulisan mengharuskan keduanya (dalam perolehan ilmu) dan tidak sebaliknya. Oleh karena itu, Allah SWT berfirman: *iqra' wa rabbukal akram. Alladzii 'allama bil qalam. 'allamal ingsaana maa lam ya'lam*. Di dalam atsar disebutkan: "Ikatlah ilmu dengan tulisan." selain itu, di dalam atsar juga disebutkan: "Barangsiapa mengamalkan apa yang diketahuinya, maka Allah akan mewariskan kepadanya apa yang tidak diketahui sebelumnya."⁹

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit J-ART, 2015), h. 530.

⁹ Ibnu Katsir, *Terjemah Singkat Ibnu katsir*, Jilid 1, (Surabaya: Bina Ilmu, 2012), h. 432.

“Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah SWT dan kitab-kitab-Nya untuk mempelajari isi kandungan Alquran dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Alquran sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Ketidakpedulian manusia dalam belajar Alquran akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf Alquran yang pada akhirnya Alquran yang merupakan *kalamullah* tidak lagi dibaca atau dipahami bahkan diamalkan.”¹⁰

Seorang guru atau orang tua yang sedang mengajar dan membimbing bacaan Alquran anaknya tentu tidaklah mudah, guru atau orang tua harus mempunyai metode tersendiri dalam mengajar agar anak mudah memahami materi yang disampaikan. Metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran.¹¹

“Metode merupakan jalan terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran agar sampai kepada siswa. Metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian materi pelajaran kepada siswa, hal ini digunakan agar materi pelajaran dapat diserap dan diterima oleh siswa dan diingat dalam ingatannya. Adanya metode dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting sebagai penentu suksesnya penyampaian pengetahuan dan informasi.”¹²

Melihat dari perkembangan zaman yang telah membuktikan tentang keberadaan pembelajaran Alquran yang berkembang pesat baik ditinjau dari segi metode dan waktu serta pembelajarannya, ada beberapa macam aspek metode pembelajaran Alquran pada saat ini, antara lain: Metode Iqro, Metode Tartil, dan Metode Ummi.

“Alquran adalah *kalam* Tuhan yang hidup secara *Ilahiyyah* yaitu menjadi kajian pendidikan Islam, yang sekaligus menjadi acuan, pedoman, dan jawaban terhadap segala persoalan pendidikan Islam, yang kebenarannya adalah kebenaran Tuhan. Pemanfaatannya tidak cukup direaksi dengan cara berfikir *linier*, akan tetapi

¹⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), h. 16.

¹¹ Tadrus Kimia, *Metodologi Studi Islam*, (Semarang: Takimia Production, 2010), h. 25.

¹² Zakiyah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 28.

juga memerlukan pemikiran karena Alquran hidup di sepanjang zaman yang perubahannya tidak lagi *linier*.”¹³

Melihat hal di atas, maka diperlukan upaya pembaharuan di bidang pengajaran membaca Alquran Strategi khusus untuk mendalami baca tulis alquran di sekolah. Dalam belajar baca tulis alquran di MTS Negeri Batu Bara proses pelaksanaannya di kemas kedalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Melihat kemampuan baca tulis alquran di MTS Negeri Batu Bara yang masih perlu pembinaan maka penulis menganggap perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Metode Iqro’, Dalam Meningkatkan Membaca Alquran Pada Peserta Didik di MTS Negeri Kelas VIII-5 Kab. Batu Bara.

Menurut Mangun Budiyo,¹⁴ dalam bukunya Efektifitas Metode Iqro’ dalam Pembelajaran Membaca Alquran di TKA-TPA “AMM” Kota Gede Yogyakarta menyebutkan bahwa kelebihan metode Iqro’ yaitu:

Baca langsung tanpa dieja Huruf yang ada dibaca langsung jadinya. Tidak diurai. Contoh dieja : Alif Fat-hah A, Contoh langsung : “A” CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) : Guru cuma memberikan contoh baris paling atas, siswa membaca langsung bacaan di bawahnya.

Privat Klasikal adalah Guru menyimak siswa satu persatu. privat. Klasikal diberikan untuk siswa yang lebih dari satu, dengan kemampuan yang seajar.

¹³ Zulfison, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur’an dengan Metode Mandiri*, (Bandung Rosdakarya 2017)h. 31.

¹⁴ Mangun Budiyo, *efektivitas metode iqro dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TKA-TPA*, (Yogyakarta:Balai Litbang LTPQ Nasional Team Tadarus “AMM”. 2010) h.5

Modul Buku Iqro' adalah yang telah disalin ke dalam huruf Braille dapat dipinjam siswa dan dipelajari sendiri dirumah.

Asistensi adalah Siswa yang telah mampu membaca menguasai jilid diatasnya, dapat menyimak siswa yang jilid di bawahnya. Contoh : siswa yang telah mampu membaca jilid 5 dapat menyimak siswa yang masih jilid 4, atau di bawahnya.

Praktis adalah karena buku metode iqro' tersebut mudah dipelajari.

Sistematis

Metode Iqro' disusun secara bertahap dari yang palingm mudah, hingga meningkat ke yang lebih sukar.

Variatif adalah Materi bahan diberikan secara variatif, sehingga kemampuan siswa bisa lebih baik.

Komunikatif adalah Setiap bagian tertentu ada tanda peringatan, yang mengingatkan pembaca untuk lebih hati-hati.

Fleksibel adalah bahan dari buku ini tidak harus dibaca keseluruhan, yakni jika siswa memang telah menguasai, materi tertentu, siswa boleh diberi pengajaran secara meloncat.

Dari beberapa poin di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode iqro' adalah menumbuhkan minat, motivasi dan retensi siswa dalam memahami pembelajaran alquran. Selain itu juga efektif sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran aktif bagi siswa dalam mengeja dan membaca huruf-huruf. Dan kelebihan yang tidak kalah penting lain adalah, meningkatkan kemampuan membaca alquran sekaligus meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar.

Pengertian huruf hijaiyah adalah huruf yaitu lambing bunyi. Kata huruf berasal dari bahasa arab: harf atau huruf. Huruf arab disebut juga huruf hijaiyah. Kata hijaiyah berasal dari kata kerja hajja yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah di mulai dari Alif dan berakhir pada huruf 'ya' secara terpisah-pisah. Huruf hijaiyah merupakan huruf alquran yang lazim dimulai dari huruf alif sampai huruf ya.

“Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukkan huruf rangkap Lam-Alif dan Hamzah sebagai huruf yang berdiri sendiri. Orang yang pertama kali menyusun huruf hijaiyah secara berurutan mulai dari Alif sampai ya adalah Nashr bin ‘Ashim al-laitsi. Cara menulis huruf arab berbeda dengan huruf latin. Kalau huruf latin dari kiri ke kanan, tetapi huruf arab yang dimulai dari Alif sampai dengan ya. Tempat keluarnya huruf atau Makhraj Huruf ada 17 tempat. Tempat tersebut yaitu sebagai berikut: Rongga mulut : Alif, Waw, ya Mati, bagian paling dalam dari tenggorokan: Hamzah dan Ha, pertengahan tenggorokan: Ain dan Ha. Tenggorokan sebelah atas : Kho dan Gho’in, antara pangkal lidah dan langit-langit yang ada dihadapannya: Qof, sedikit di depan dari makhraj Qof: Kaf, antara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit: Jim, Syin, Ya, dari permulaan ujung lidah dan langit-langit dan geraham sebelah kanan yang berdekatan dengan lidah tersebut: Dhod, dari antara ujung lidah dan ujung gigi depan sebelah atas: sod, zay, sin, dari dalam bibir bagian bawah bersama ujung gigi depan sebelah atas: A, antara dua bibir : dengan terkatup, keluar huruf mim dan ba, dengan terbuka keluar huruf waw, tempat sengau, yaitu penghabisan hidung sebelah dalam: Nun mati, Tanwin dengan dengung/sengau ketika di idghamkan atau di ikhfakan, serta mim dan nun yang bertasyid.”¹⁵

Strategi pembelajaran kosa kata (al-mufradat al-arabiyah) kosa katamerupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Tapi mempelajari bahasa tidak identik dengan mempelajari kosa kata. Artinya untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal kosa kata saja. Savier menyatakan bahwa “para pembelajar bahasa tidak bisa mengenal

¹⁵ Mursal aziz dan zulkifli nasution, *metode pembelajaran baca tulis alquran*, (cv pusdikra, medan) 2020, h. 153

bahasa melalui kamus”. Makna sebuah kata dapat dibedakan menjadi dua, yaitu makna denotative (Ashli) dan makna konotatif (idhafi). Makna denotative adalah makna yang terdapat dalam kamus. Ada dua macam makna denotative yaitu makna hakiki dan makna kiasan. Kata al-umm makna hakikinya adalah “ibu yang melahirkan”. Sedangkan kata al-umm dalam “Umm al kitab” mengandung makna kiasan. Makna denotatif juga bisa dibedakan antara makna asal dan makna istilah. Kata al-hatif, makna asalnya adalah “orang yang berbisik”, sedang makna istilahnya adalah “telepon”.¹⁶

“Kata al-umm mempunyai makna yang berupa kasih sayang dan perlindungan. Dari segi fungsi, kosa kata dibedakan menjadi dua: mufradat mu’jamiyah dan mufradat wazhifiyah. Yang pertama adalah qalam, sayyarah (rumah, pena, mobil). Sedangkan yang kedua adalah kosa kata yang mengemban suatu fungsi, misalnya huruf al-jar, asma’ al-maushul, dhamair, dan sejenisnya. Perlu diingat bahwa diantaranya mufradat mu’jamiyah terdapat: beberapa kata yang memiliki kemiripan makna, seperti kata ra’a nazhara, la hazha, syahada yang kurang lebih dapat dipadankan dengan kata-kata bahasa Indonesia antara “mati, meninggal tewas, wafat, mampus”, kata yang memiliki beberapa makna yang berbeda, fashl yang bisa bermakna “kelas” dan “musim”. Hal-hal tersebut penting dipahami oleh para pengajar bahasa.”¹⁷

¹⁶ Syamsudin Asyrofi dan Toni Pransiska, *Strategi pembelajaran elemen bahasa Arab*, (pustaka ilmu, Jakarta), 2021 h.11-13

¹⁷ *Ibid.* h. 14

Pembelajaran baca tulis Alquran merupakan salah satu upaya peningkatan pengalaman nilai-nilai agama untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran baca tulis Alquran bertujuan memeberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan, terhadap isi yang terkandung dalam alquran sehingga dapat diwujudkan dalam prilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada allah swt.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini beroreantasi pada Strategi Pembelajaran Metode Iqro' Meningkatkan Kemampuan Membaca di MTS Negeri Batu Bara, dengan rumusan masalah sebagai berikut: Dari latar belakang di atas, dapat di identifikasikan bahwa:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Peserta Didik di MTS Negeri Batu Bara?
2. Bagaimana metode iqro' dalam meningkatkan kemampuan Membaca Alquran Pada Peserta Didik di MTS Negeri Batu Bara?
3. Apa factor pendukung dan penghambat Strategi Pembelajaran Metode Iqro' Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Peserta Didik di MTS Negeri Batu Bara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran metode iqro' meningkatkan kemampuan baca alquran pada peserta didik di MTS Negeri Batu Bara? dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui strategi pembelajaran di MTS Negeri Batu Bara
- 2) Untuk mengetahui factor pendorong dan penghambat strategi pembelajaran metode iqro' meningkatkan kemampuan baca alquran pada peserta didik di MTS Negeri Batu Bara?
- 3) Untuk mengetahui pendukung dan penghambat strategi pembelajaran metode iqro' meningkatkan kemampuan baca alquran pada peserta didik di MTS Negeri Batu Bara?
- 4) Untuk mengetahui strategi pembelajaran metode iqro' meningkatkan kemampuan baca alquran pada peserta didik di MTS Negeri Batu Bara?

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan manfaat yang ingin di capai setelah penelitian selesai dilaksanakan. Adapun penelitian ini diharapkan dapat membawa kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

1. Bagi perguruan tinggi khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara, menjadi referensi atau tambahan ilmu pengetahuan terhadap para

mahasiswa mengenai strategi pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca alquran pada peserta didik.

2. Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi kepada pendidik mengenai strategi pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca alquran pada peserta didik
3. Untuk menambah wawasan mengenai strategi pembelajaran meningkatkan kemampuan peserta didik

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang sekiranya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan materi dalam penelitian ini.
2. Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya.¹⁸

D. Batasan Istilah

1. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus¹⁹
2. Pembelajaran adalah secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta

¹⁸Dinar Saadah, *Minat Baca Al-qur'an Siswa MTS.N Model Banda Aceh*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbyiah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017),h. 29-30

¹⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,2005)

didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas peserta didik.²⁰

3. Metode iqro' adalah metode yang digunakan dalam membaca alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.²¹

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Penelitian-penelitian tersebut menjadi bahan rujukan bagi peneliti dalam merampungkan karya tulis ini. Sebagai bahan penguatan penelitian tentang Strategi Pembelajaran Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di MTS Negeri Batu Bara TA. 2022-2023, peneliti mengutip beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

1. Skripsi Rohaya dengan judul: "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Program BTA di SMP Yanusa Jakarta*". Hasil penelitian ini berisikan tentang permasalahan pokok yang akan dipecahkan lewat penelitian tindakan kelas ini adalah: Usaha guru

²⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009),85.

²¹ Nur Trisnawati, *Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra di Raudhatulathfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Medan, UIN Sumatera Utara, 2017). H. 33.

dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membacaaaca Alquran. Tujuannya supaya siswa dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa yang dapat membaca Alquran mengalami peningkatan pada setiap siklus.²² Adapun persamaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas mengenai kemampuan membaca Alquran anak dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

2. Skripsi Habibi Nur dengan judul: "*Peranan Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran pada Siswa MTs At-Taqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi*". Hasil penelitian ini berisikan tentang usaha guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa MTs At-Taqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi dapat dikategorikan baik. Hal itu dapat dilihat pada indikasi peranan guru dalam proses belajar mengajar yang meliputi, penguasaan materi, cara menyampaikan materi sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, membimbing para siswa yang belum mampu dalam baca tulis Alquran serta memberi motivasi kepada siswa yang kurang minat dalam mempelajari baca tulis Alquran, membuat suasana belajar yang kondusif agar para siswa semangat dalam mempelajari baca tulis

²² Rohaya, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Program BTA di SMP Yanusa Jakarta*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

Alquran seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar para siswa aktif dalam mempelajari baca tulis Alquran.²³

Adapun persamaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas mengenai upaya meningkatkan kemampuan bacaan Alquran siswa dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

3. Skripsi Badi'ah Roudlotul dengan judul: "*Penggunaan Metode Baca Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di Madrasah Diniyyah Mambaul Munna Sidorejo Kebonsari Madium Tahun 2014/2015*". Hasil penelitian ini berisikan tentang penggunaan metode *tilawati* dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Penggunaan metode *tilawati* santri di Mamba'ul Munna menjadi lebih fasih dan dapat membaca Alquran dengan baik dan benar dengan waktu yang telah ditentukan karena dalam metode *tilawati* juga diajarkan ilmu Tajwid, serta memiliki target.²⁴

Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang metode baca tulis alquran , namun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitiannya kualitatif sedangkan peneliti penulis kuantitatif dan pada lokasi

²³ Habibi Nur, *Peranan Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran pada Siswa MTs At-Taqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

²⁴ Badi'ah Roudlotul, *Penggunaan Metode Baca Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di Madrasah Diniyyah Mambaul Munna Sidorejo Kebonsari Madium*, Skripsi, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015.

yang berbeda.

Kesimpulan kedua penelitian di atas, relevan dengan penelitian ini, yaitu sama membahas tentang materi metode membaca alquran.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan hasil penelitian selanjutnya.

Secara umum hipotesis dapat dirumuskan dalam dua bentuk yaitu Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a), Menurut Sutrisno Hadi, “hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan kesamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok / lebih tentang suatu perkara yang dipersoalkan. Adapun hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan sebaliknya”.²⁵

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka kesimpulan sementara penulis (hipotesis) adalah sebagai berikut : “ dengan menggunakan metode iqra siswa akan mengetahui atau memahami baca tulis alquran yang tepat maka dari itu alasan peneliti mengangkat judul ini mengenai strategi pembelajaran metode iqro meningkatkan kemampuan baca tulis alquran pada peserta didik di MTS Negri Kab. Batu Bara.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, h. 65

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah memaparkan kajian teori yang berisi tentang, landasan teori, meliputi: pengertian metode, fungsi metode, tujuan metode, pengertian membaca, aspek-aspek motivasi membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi membaca, pengertian Alquran, fungsi Alquran, tujuan turunnya Alquran, langkah-langkah membaca Alquran, metode membaca Alquran,

BAB III adalah metodologi penelitian, pada bab ini peneliti akan menyajikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan beberapa sub-bab yaitu : Jenis penelitian, Lokasi penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang jawaban sistematis rumusan masalah dari hasil temuan penelitian yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian.

BAB V adalah penutup, bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta pembahasan dan saran dari proses penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Strategi pembelajaran kosa kata (al-mufradat al-arabiyah) kosa kata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Tapi mempelajari bahasa tidak identik dengan mempelajari kosa kata. Artinya untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal kosa kata saja. Savier menyatakan bahwa “para pembelajar bahasa tidak bisa mengenal bahasa melalui kamus”. Makna sebuah kata dapat dibedakan menjadi dua, yaitu makna denotative (Ashli) dan makna konotatif (idhafi). Makna denotative adalah makna yang terdapat dalam kamus. Ada dua macam makna denotative yaitu makna hakiki dan makna kiasan. Kata al-umm makna hakikinya adalah “ibu yang melahirkan”. Sedangkan kata al-umm dalam “Umm al kitab” mengandung makna kiasan. Makna denotatif juga bisa dibedakan antara makna asal dan makna istilah. Kata al-hatif, makna asalnya adalah “orang yang berbisik”, sedang makna istilahnya adalah “telepon”.²⁶

²⁶ Syamsudin Asyrofi dan Toni Pransiska, *Strategi pembelajaran elemen bahasa arab*, (pustaka ilmu, Jakarta), 2021 h.11-13

2. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan.²⁷ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* metode ialah “cara yang telah teratur dan terpicik baik baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)”.²⁸ Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti jalan, cara atau langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.²⁹ Jalan atau cara ini sebagaimana telah difirmankan Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)³⁰

Adapun menurut terminologi (istilah) para ahli memberikan definisi mengenai metode di antaranya, Ramayulis mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungandengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.³¹ Zakiah Daradjat berpendapat bahwa metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Metode juga adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.³² Dalam pembelajaran Qadir Ahmad mendefinisikan bahwa metode adalah sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang diaplikasi tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.³³

²⁷Koko Abdul Qodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 16.

²⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Ke-5, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 165.

²⁹Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Grafindo Persada: 2015), h. 105.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2010), h. 301.

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 258.

³² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 44.

³³ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.71.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang harus ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

3. Fungsi Metode

Perlu diketahui bahwa metode mempunyai beberapa fungsi tertentu. Berdasarkan pendapat Alim Muhammad dalam bukunya *Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, fungsi metode dalam pembelajaran antara lain:

a. Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebuah metode pembelajaran berperan sebagai alat motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar untuk siswa. Dengan demikian siswa bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dimana motivasi tersebut akan mendorong siswa agar semakin bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

b. Strategi Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran oleh guru maka menjadi setiap siswa di dalam kelas bisa menangkap ilmu dengan baik. Sehingga setiap guru perlu mengetahui metode dalam pembelajaran yang paling sesuai diterapkan di kelas tersebut berdasarkan karakteristik siswa.

c. Alat Mencapai Tujuan

Metode pembelajaran merupakan sebuah alat supaya siswa bisa mencapai tujuan belajar. Sebab penyampaian materi yang tidak memperhatikan metode dalam pembelajaran maka dapat mengurangi nilai kegiatan belajar mengajar tersebut. Selain itu, guru juga menjadi kesulitan saat menyampaikan materi dan siswa kurang termotivasi saat belajar.³⁴

4. Tujuan Metode

Tujuan utama dari metode pembelajaran yaitu membantu mengembangkan kemampuan secara individu para siswa agar mereka mampu menyelesaikan masalahnya. Lebih jelasnya, tujuan metode dalam pembelajaran ialah:

a. Membantu siswa mengembangkan kemampuan individual para siswa supaya mereka bisa mengatasi permasalahannya menggunakan terobosan solusi alternatif.

³⁴ Alim Muhammad, *Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 47.

- b. Membantu kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaannya bisa dilakukan menggunakan cara terbaik.
- c. Memudahkan dalam menemukan, menguji serta menyusun data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan disiplin sebuah ilmu.
- d. Mempermudah proses pembelajaran dengan hasil terbaik agar tujuan pengajaran bisa tercapai.
- e. Menghantarkan suatu pembelajaran ke arah ideal secara cepat, tepat dan sesuai harapan.
- f. Proses pembelajaran bisa berjalan dengan suasana yang lebih menyenangkan serta penuh motivasi sehingga siswa mudah memahami materi.³⁵

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat dilihat bahwa dunia pendidikan memang tidak bisa terlepas dari metode pembelajaran di masing-masing tingkatan pendidikan. Dalam sebuah proses belajar memang tidak hanya sekedar proses memberikan pelajaran saja. Melainkan juga melibatkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa-siswanya.

5. Pengertian Baca Alquran (Iqro') cepat

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Membaca dapat pula di artikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang yang tertulis, jadi yang dimaksud baca Alquran melihat tulisan kitab suci Alquran dan melisankan nya.³⁶ Dalam ajaran islam membaca yang terpenting adalah membaca sesuatu yang bermanfaat baik dunia maupun akhirat dan membaca yang sangat di anjurkan serta di perintahkan Allah adalah membaca Alquran sebagai manusia yang beragama.

6. Metode Membaca Alquran (Iqro')

Metode-metode membaca Alquran telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya agar dalam kegiatan belajar membaca Alquran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, di antara metode-metode membaca Alquran yaitu:

- a. Metode *Baghdadiyah*

³⁵ Alim Muhammad, *Pengajaran Pendidikan Agama Islam* h. 48-49.

³⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Pedoman Dzikir dan Doa*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra 2011) h.113

Metode ini disebut juga dengan metode “Eja”, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus), bunyinya bersajak berirama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

b. Metode *Iqro*’

Metode *Iqro*’ disusun oleh Bapak As’ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushalla) Yogyakarta dengan membuka TK Alquran dan TP Alquran. Metode *Iqro*’ semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Alquran dan metode *Iqro*’ sebagai sebagai program utama perjuangannya. Metode *Iqro*’ terdiri dari 6 jilid dan 10 sifat buku *Iqro*’ dengan variasi warna sampul yang memikat perhatian anak.³⁷

c. Metode *Qiro’ati*

Metode baca Alquran *Qiro’ati* ditemukan Kh. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an ini memungkinkan anak-anak mempelajari Alquran secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar Alquran pada 1963, merasa metode baca Alquran yang ada belum memadai. Misalnya metode *Qa’idah Baghdadiyah* dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat), Kh. Dachlan kemudian menerbitkan 6 jilid buku Pelajaran Membaca Alquran untuk TK

³⁷ Tamrin, M. Husni, *Nagham Alquran Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham Alquran di Indonesia*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), h. 52.

Alquran untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya. Kh. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode *Qiro'ati*. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode *Qiro'ati*.

d. Metode *Al-Barqy*

Metode *Al-Barqy* dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Alquran yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Muhadjir Sulthon dari IAIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 1965. Awalnya, *Al-Barqy* diperuntukkan bagi siswa SD Islam *At-Tarbiyah*, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Alquran. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada tahun 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Alquran *Al-Barqy*. Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Alquran dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kotabesar di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Metode ini disebut *Anti Lupa* karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.

e. Metode *Tilawati*

Metode *Tilawati* dalam pembelajaran membaca Alquran yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Alquran dengan ciri khas menggunakan

lagu Rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu Rost. Rost adalah Allegro yaitu gerak ringan dan cepat.³⁸

f. Metode Jibril

Metode Jibril merupakan metode yang dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Alquran yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu, dengan cara *taqlid-taqid* (menirukan) yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Metode jibril yaitu metode pembelajaran membaca Alquran dimana guru atau Ustadz membacakan terlebih dahulu yang selanjutnya ditirukan oleh seluruh santri dengan sama persis, dari mulai satu ayat, dua ayat, sampai pada sebuah kalimat ayat.³⁹

g. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah sistem membaca kitab secara individu, atau seorang murid nyorog (menghadap guru sendiri-sendiri) untuk dibacakan (diajarkan) oleh gurunya beberapa bagian dari kitab yang dipelajarinya, kemudian sang murid menirukannya berulang kali. Pada prakteknya, seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan kitab-kitab berbahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa ibunya (misalnya: Sunda atau Jawa). Pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkannya kata demi kata sepersis mungkin seperti apa yang diungkapkan oleh gurunya.

Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa agar murid mudah mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu rangkaian kalimat Arab. Dengan cara sistem sorogan, setiap murid mendapat kesempatan untuk

³⁸ Tamrin, M. Husni, *Naghah Alquran Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham Alquran di Indonesia* h. 57-59.

³⁹ Taufiqurrochman, *Metode Jibril, Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ, 2012), Cet. Ke-2, h. 23.

belajar secara langsung dari Kyai atau pembantu Kyai. Sorogan memungkinkan sang Kyai dapat membimbing, mengawasi, menilai kemampuan murid. Ini sangat efektif guna mendorong peningkatan kualitas murid. Metode sorogan yaitu metode pembelajaran membaca Alquran dengan sistem membaca kitab secara individu, atau seorang murid nyorog (menghadap guru sendiri-sendiri) untuk dibacakan (diajarkan) oleh gurunya beberapa bagian dari kitab yang dipelajarinya, kemudian sang murid menirukannya berulang kali.

h. Metode Bandongan

Bandongan berasal dari kata ngabandungan yang berarti "memperhatikan" secara seksama atau "menyimak". Bandongan (bandongan atau wetonan) merupakan metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren. Sistem bandongan adalah sistem transfer keilmuan atau proses belajar mengajar yang ada di Pesantren Salaf di mana Kyai atau Ustadz membacakan, menerjemah dan menerangkan buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Sedangkan santri atau murid mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh kyai. Dalam sistem ini sekelompok murid (antara 5 sampai 500 orang).

Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut *halaqah* yang artinya lingkaran murid, atau sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang guru. Metode pengajaran bandongan ini adalah metode bebas, sebab tidak ada absensi santri, dan tidak ada pula sistem kenaikan

kelas. Santri yang sudah menamatkan sebuah kitab boleh langsung menyambung ke kitab lain yang lebih tinggi.

Metode bandungan yaitu metode pembelajaran membaca Alquran dengan sistem Guru atau Ustadz membacakan, menerjemah dan menerangkan kitab dalam bahasa Arab, Sedangkan santri atau murid mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru atau Ustadz. Sistem metode ini berkelompok yang disebut *halaqah*. Metode pengajaran bandungan ini tidak ada absensi santri, dan tidak ada pula sistem kenaikan kelas.⁴⁰

7. Tata cara Baca Alquran (Iqro')

Allah SWT telah mengisyaratkan kepada orang yang membaca Alquran untuk mengetahui dan menetapkan cara membaca Alquran dimana pertama kali Allah menyuruh Nabi Muhammad membaca Alquran sebagai firmanNya:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَيْلِ الْقُرْآنِ تَرْتِيلًا

Artinya: dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.(Q.S Muzammil :4)⁴¹

Ayat ini mengandung arti bahwa dalam membaca Alquran kita harus membacanya dengan Tumaninah dan Tadabbur (memperhatikan isinya), dan keterangan diatas membaca Alquran tidak terlepas dari ilmu tajuwid karna apabila membaca Alquran tanpa ilmu tajuwid maka bacaan tersebut sulit untuk di sebut bacaan yang benar, bahkan termasuk bacaan yang salah dan bacaan yang salah akan berakibat dosa.

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang membaca yang

⁴⁰ Tamrin, M. Husni, *Nagham Alquran Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham Alquran di Indonesia* h. 60-62.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* h. 320.

peneliti kelompokan menjadi faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik seperti di bawah ini.

- a. Faktor Ekstrinsik. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul dari luar diri individu. Adapun faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi membaca seseorang menurut Fauziah dan Novieastari adalah:

1) Jenis Bacaan

Jenis bacaan adalah genre, kategori atau karakteristik dari suatu bacaan. Seseorang cenderung terdorong untuk membaca apabila menemukan jenis bacaan yang digemari.

2) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor yang cukup mempengaruhi motivasi seseorang dalam membaca. Kondisi lingkungan yang kondusif dan aman cenderung lebih meningkatkan motivasi seseorang untuk membaca.

3) Fasilitas

Fasilitas seperti koleksi buku, kondisi perpustakaan, akses internet dan kenyamanan ruangan merupakan sesuatu yang mempengaruhi motivasi membaca seseorang.

4) Dukungan sosial

Dukungan sosial adalah dukungan yang diperoleh dari keluarga, pengajar, dan teman sebaya. Dukungan yang diperoleh dari orang-orang terdekat berperan penting dalam meningkatkan motivasi membaca seseorang.

5) Teknologi

Teknologi yang berkembang pesat saat ini mengalihkan perilaku kebanyakan orang dari membaca buku. Remaja cenderung memilih mendapatkan informasi melalui internet dibanding membaca buku.⁴²

- b. Faktor Intrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu. Adapun faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi membaca seseorang adalah:

1) Minat

Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Ketika seseorang tertarik mengenai suatu hal akan cenderung terdorong untuk membaca buku.

2) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan hal yang perlu terpenuhi. Semakin seseorang memiliki kebutuhan untuk mencari informasi maka semakin tinggi dorongan untuk membacanya. Allah berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 14, yaitu:

إِقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya: “*Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu*” (QS. Al-Isra: 14)⁴³

3) Keyakinan

⁴² Fauziah, H., & Novieastari, E. *Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Motivasi Mahasiswa dalam Membaca Tulisan Ilmiah*. (Jakarta: Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, 2013), h. 31.

⁴³ Abdus Sami, *Al-Qur'an Ku*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), h. 283.

Keyakinan adalah seberapa yakin bahwa membaca itu penting serta kepuasan dan sikap seseorang terhadap kegiatan membaca.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan metode membaca Alquran cepat adalah suatu cara yang dilakukan untuk seseorang dapat membaca Alquran sedini mungkin, melalui pengajaran atau pendidikan yang diberikan oleh guru/orang tua kepada anaknya.

B. Alquran

1. Pengertian Alquran

Alquran adalah kitab suci yang menjadi bacaan bagi manusia untuk memperoleh petunjuk-petunjuk tuhan. Diyakini bagi orang-orang yang beriman bahwa alquran memberikan dasar-dasar etik untuk semua persoalan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia secara menyeluruh. Dengan dasar-dasar itu, orang-orang mukmin menjadikannya sebagai landasan hidup, dan mengembangkan pesan-pesannya untuk keperluan-keperluan hukum praktis. Namun, sebagian ulama memasukkan hasil ijtihad sebagai sumber islam setelah alquran dan alsunnah alquran secara harfiah berarti bacaan, Allah berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

Artinya: Sesungguhnya tanggungan kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (dilandahmu). Apabila telah selesai kami membacanya, maka ikutilah bacaannya itu”. QS. Al Qiyamah: 17-18.⁴⁵

Ditinjau dari segi istilah, Alquran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, dan disampaikan dengan jalan *mutawatir* dari Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril. Alquran juga sebagai ibadah kepada Allah SWT. Alquran juga diartikan sebagai kitab suci utama dalam agama Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang terbagi ke dalam beberapa surah dan setiap surah terbagi dalam beberapa ayat.⁴⁶

Adapun Alquran menurut ahli yaitu:

- 1) Andi Rosa berpendapat bahwa Alquran merupakan *qodim* pada makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai

⁴⁴ Fauziah, H., & Novieastari, E. *Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Motivasi Mahasiswa dalam Membaca Tulisan Ilmiah* h. 32.

⁴⁵ Kementerian Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya disertai Asbabun Nuzul*, (Klaten: Sahabat, 2014).h. 577

⁴⁶ Al-Munawar, “*Said Agil Husen,*” *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* , (Jakarta Selatan: Ciputat Pres, 2012), h. 34.

qodim pada lafalnya. Dengan demikian Alquran dinyatakan bersifat *kalam nafsi* berada di *Baitul Izzah*, itu semuanya bermuatan makna *muhkamat* yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat *mutasyabihat*, sedangkan Alquran diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir, merupakan *kalam lafdzi* yang bernuata *kalam nafsi*, karena tidak mengandung ayat *mutasyabihat* tetapi ayat atau maknanya bersifat *muhkamat*.⁴⁷

- 2) Syekh Muhammad Khudari Beik berpendapat bahwa Alquran merupakan firman Allah SWT dalam bentuk berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya dan disampaikan kepada umatnya .
- 3) Menurut para Ahli Ushul Fiqih Alquran ialah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW), melalui malaikat Jibril.⁴⁸
- 4) Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni Alquran adalah firman Allah SWT yang tidak ada tandingnya, firman Allah SWT ini diturunkan kepada Nabi Muhammad yang disampaikan melalui perantara malaikat Jibril. Kemudian ditulis kepada para mushaf untuk disampaikan kepada umatnya dengan jalan *mutawatir* dimana membaca dan mempelajari isi Alquran adalah termasuk salah satu ibadah kepada Allah SWT.
- 5) Menurut M. Quraish Shihab Alquran secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada

⁴⁷ Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015), h. 3.

⁴⁸ Muhammad Ali Subhani, *At-Tibyani Fi Ulumul Quran*, (Bairut: Dar Al-Irsyad, 2010), h.

suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna lagi mulia.⁴⁹

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Alquran adalah *kalam* Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan pedoman hidup manusia hingga akhir zaman dimana di dalamnya terdapat syariat dan sumber hukum Islam.

2. Fungsi Alquran

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki banyak manfaat bagi umat manusia. Alquran diturunkan sebagai petunjuk bagi seluruh manusia melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul yang dipercaya menerima mukjizat Alquran, Nabi Muhammad SAW menjadi penyampai, pengamal, serta penafsir pertama dalam Alquran⁵⁰. Adapun fungsi Alquran antar lain:

a. *Al-Huda* (Petunjuk)

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: Dan Kami turunkan kepadamu Alkitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang berserah diri. [QS. An Nahl: 89].

Kata *huda* berasal dari kata *hada*, dari kata ini juga terbentuk kata *hidayah* dan *al hadi*. Di dalam Alquran ada tiga posisi Alquran yang fungsinya sebagai petunjuk. Alquran menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Jadi Alquran tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam saja tapi bagi manusia secara umum. Kandungan Alquran memang ada yang bersifat universal seperti yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan itu bisa menjadi petunjuk bagi semua orang tidak hanya orang yang beriman saja.

b. *Asy-Syifa* (Obat)

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ ۗ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*, (Bandung: Mizan, 2016), h. 3.

⁵⁰ Ahmad Rofi'i, dan Ahad Syadali, *Ulumul Quran I*, (Jakarta: Mizan Press, 2014), h.

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.

Di dalam Alquran disebutkan bahwa Alquran merupakan obat bagi penyakit yang ada di dalam dada manusia. Penyakit dalam tubuh manusia memang tidak hanya berupa penyakit fisik saja tapi juga penyakit hati perasaan manusia tidak selalu tenang, kadang merasa marah, iri, dengki, cemas, dan liannya. Seseorang yang membaca Alquran dan mengamalkannya dapat terhindar dari berbagai penyakit hati tersebut. Alquran memang hanya berupa tulisan saja tapi dapat memberikan pencerahan bagi setiap orang yang beriman. Saat hati seseorang terbuka dengan Alquran maka ia dapat mengobati dirinya sendiri sehingga perasaannya lebih tenang dan bahagia dengan berada di jalan Allah.

c. *Al-Furqon* (Pemisah)

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.

Nama lain Alquran adalah Al-Furqon atau pemisah. Ini berkaitan dengan fungsi Alquran lainnya yang dapat menjadi pemisah antara yang hak dan yang bathil, atau yang benar dan salah. Di dalam Alquran dijelaskan berbagai macam hal yang termasuk kategori salah dan benar atau yang hak dan yang bathil. Seharusnya orang yang sudah belajar Alquran dapat membedakan yang benar dan salah. Misalnya saja dapat mencari keuntungan dengan berdagang, dijelaskan bahwa tidak benar jika melakukan penipuan dengan mengurangi berat sebuah barang dagangan. Begitu juga dengan berbagai permasalahan lainnya yang bisa diambil contohnya dari ayat-ayat Alquran.

d. *Al-Mu'izah* (Nasihat)

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.

Alquran juga berfungsi sebagai pembawa nasihat bagi orang-orang yang bertaqwa. Di dalam Alquran terdapat banyak pengajaran, nasihat-nasihat, peringatan tentang kehidupan bagi orang-orang yang bertaqwa, yang berda di jalan Allah. Nasihat yang terdapat di dalam Alquran biasanya

berkaitan dengan sebuah peristiwa atau kejadian, yang bisa dijadikan pelajaran bagi orang-orang di masa sekarang atau masa yang akan datang. Nasihat dan peringatan tersebut penting karena sebagai manusia kita sering menghadapi berbagai masalah dan cara penyelesaiannya sebaiknya diambil dari ajaran agama. Bagaimana cara kita menghadapi tetangga, suami, orang tua dan bahkan musuh kita telah diajarkan dalam Alquran.⁵¹

3. Tujuan Turunnya Alquran

Alquran merupakan *kalam* Allah terakhir yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dimana Alquran merupakan penyempurna bagi kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada dan Rasulnya seperti Taurat, Zabur dan Injil. Sebagaimana dalam rukun iman yang ke tiga yaitu beriman kepada kitab Allah, Alquran yang diturunkan untuk umat Nabi Muhammad SAW. Alquran merupakan pedoman, konsep serta aturan tata hidup bagi manusia, di dalam kitab tersebut mengatur bagaimana hubungan makhluk dengan penciptanya seperti shalat, puasa, haji. Selain itu Alquran juga mengatur hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lainnya. Serta hubungan anatara manusia dengan makhluk ciptaan Allah SWT.⁵²

Oleh karena itu, maka sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami serta mengamalkan Alquran, bahkan hal tersebut merupakan salah satu syarat utama bagi orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surat Al-Maidah ayat 48 yaitu:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ
فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا
مِنْكُمْ شِرْكَةً وَمِنْهَا جَاهًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ
فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “Dan Kami telah turunkan kepadamu Alquran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara

⁵¹ Muhammad Ali Subhani, *At-Tibyani Fi Ulumul Quran* h. 12-14.

⁵² Subhi Ash-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Alquran Terjemah Nur Rakhim*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2012), h. 201.

mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu, untuk tiap-tiap umat diantara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.(QS. Al-Maidah: 48)⁵³

4. Keutamaan Baca Alquran

Allah SWT Memerintahkan kepada hambanya untuk selalu membaca Alquran sebagai bentuk *taqarrub* kepada Tuhannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al-kitab (Alquran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (QS. Al-Ankabut: 45)⁵⁴

Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga bersabda bahwa:

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya.*” (HR. Bukhari)⁵⁵

Adapun di antara keutamaan membaca Alquran yaitu:

⁵³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* h. 663.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* h. 397.

⁵⁵ Rachmad Syafe'i, dkk. *Al-Hadis (Aqidah dan Akhlak)*, (Bandung: Pustaka Setia, h. 16.

- a. Menjadi manusia yang terbaik, karna sebaik-baik manusia adalah orang yang mempelajari Alquran.
- b. Membaca alquran merupakan sebagai obat jiwa yang gundah karna membaca alquran bukan saja amal ibadah akan tetapi bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah.
- c. Orang yang membaca alquran akan mendapatkan syafaat di hari qiamat
- d. Pahala akan berlipat ganda.⁵⁶

⁵⁶ Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Membaca Alquran*, (Bogor: Rosdakarya 2012), h. 25.